Universitas
Pembangunan Jaya

LAPORAN AUDIT INTERNAL

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA
SEMESTER GASAL
TAHUN AKADEMIK 2016/2017

Lembaga Penjaminan Mutu Universitas

LAPORAN AUDIT INTERNAL

SEMESTER GASAL
TAHUN AKADEMIK 2016/2017

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA
INTEGRITY • PROFESSIONALISM • ENTREPRENEURSHIP

TANGERANG SELATAN
2016

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN AUDIT INTERNAL
SEMESTER GASAL
TAHUN AKADEMIK 2016/2017

Tangerang Selatan, 13 Januari 2017

Leenawaty Limantara, Ph.D.
Rektor

Mengetahui

Edmund Sutisna
Presiden

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat-Nya, Laporan Hasil Audit Internal Universitas Pembangunan Jaya semester gasal Tahun Akademik 2016/2017 telah dapat diselesaikan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusinya baik dalam proses persiapan, pelaksanaan hingga terselesaikannya laporan ini, antara lain kepada:

a. Pimpinan Universitas Pembangunan Jaya yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitas dalam penyusunan standar mutu universitas;
b. Para Kepala Program Studi sebagai auditi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk pelaksaan audit di sela-sela kesibukan dalam menjalankan tugas akademik maupun non akademik;
c. Semua pihak yang tentunya tidak dapat kami sebutkan satu persatu namun tentunya telah memberikan kontribusi yang nyata sehingga audit dapat berjalan dengan lancer.

Pelaksaan audit dan penyajian laporan hasil audit mutu internal ini masih memerlukan perbaikan sehingga masukan dan umpan balik sebagai hasil audit dapat diterima dengan jelas, baik oleh auditi maupun pimpinan universitas.

Tangerang Selatan, 13 Januari 2017

Rini Pramono, M.Si.
Lembaga Penjaminan Mutu Universitas

LAPORAN AUDIT INTERNAL

SEMESTER GASAL
TAHUN AKADEMIK 2016/2017

I. LATAR BELAKANG

Niat pemerintah untuk membudayakan mutu penyelenggaraan pendidikan semakin tegas dengan diterbitkannya peraturan perundang-undangan terkait penjaminan mutu pendidikan tinggi. Pengendalian mutu penyelenggaraan pendidikan yang bersifat sentralistik telah dilakukan oleh Kemeristekdikti paling tidak melalui dua cara, yaitu melalui penetapan peraturan perundang-undangan yang digunakan sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing, dan dengan cara melakukan pengawasan melalui audit yang dilaksanakan dalam rangka memeriksa kepatuhan para penyelenggara pendidikan tinggi terhadap peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan tersebut.

Prinsip mutu dalam penyelenggaraan pendidikan sebenarnya mempunyai tujuan yang jelas. Istilah mutu sendiri pada dasarnya dapat diartikan sebagai "sesuai dengan kebutuhan pelanggan". Oleh sebab itu mutu dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi harusnya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah dan persyaratan dari pemangku kepentingan. Dengan demikian diharapkan produk atau lulusan dari suaau satuan pendidikan akan dapat diterima oleh pemangku kepentingan.

Universitas Pembangunan Jaya telah merintis penerapan penjaminan mutu sejak tahun 2014 yang dijalankan oleh Biro Administrasi Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (BAP-PMP). Tekad Universitas Pembangunan Jaya mulai tampak mengkristal pada tahun 2016 dengan dibentuknya lembaga baru yang khusus menangani pelaksanaan dan pengembangan penjaminan mutu. Nama lembaga tersebut adalah Lembaga Penjaminan Mutu Univeristas (LPMU).

Kegiatan audit mutu internal ini merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendukung pelaksanaan penerapan penjaminan mutu. Meskipun belum dilakukan secara berkala dengan ruang lingkup yang sama, namun pelaksanaan audit ini melengkapi pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang telah secara rutin dilakukan setiap semester. Audit Internal ini, penting dan wajib dilakukan oleh UPJ yang telah mengimplementasikan Standar Pendidikan Tinggi, untuk memastikan dilakukannya tindakan perbaikan sesuai hasil temuan audit internal yang telah dilakukan.

II. TUJUAN

Audit Internal merupakan bagian penting dari proses penjaminan mutu Universitas. UPJ selalu mengupayakan untuk melakukan kegiatan audit internal secara berkala dengan tujuan sebagai berikut:

1. Meneliti kepatuhan/ketaatan penjaminan mutu seluruh Program Studi di lingkungan Universitas Pembangunan Jaya;
2. Menetliti sesuaian arah dalam pelaksanaan penjaminan mutu akademik internal tingkat Program Studi terhadap kebijakan akademik, standar dan sasaran mutu, dan manual mutu;
3. Memastikan kelengkapan dokumen dan kesesuaian dokumen terhadap capaian standar yang telah ditetapkan;
4. Memastikan kepatuhan pelaksanaan proses akademik di Program Studi;
5. Memastikan konsistensi keberadaan dokumen pelaksanaan proses akademik Program Studi.

III. WAKTU PELAKSANAAN DAN RUANG LINGKUP AUDIT

Pelaksanaan Auditor Internal UPJ dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Universitas (LPMU). Audit Internal dilakukan pada periode tanggal 1 – 31 Desember 2016 (jadwal disesuaikan dengan kesediaan dan kesepakatan antara auditor dan auditi). Audit Internal pada periode ini dilakukan kepada Program Studi.

Ruang Lingkup Audit mencakup kegiatan akademik sesuai dengan Standar 7 Borang Akreditasi Program Studi, antara lain:

1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran serta strategi pencapaiannya;
2. Tata Pamong, Kepemimpinan,Sistem Pengelolaan dan Penjaminan Mutu
3. Kerjasama

IV. HASIL AUDIT

Temuan Audit dapat bersifat umum dan khusus. Umum berarti temuan tersebut muncul di lebih dari satu Program Studi, khusus berarti temuan hanya muncul di sebuah Program Studi saja. Berikut ini adalah beberapa temuan yang muncul dalam Audit Periode Desember 2016:

No.	Temuan	Prodi
1	Belum memiliki SOP sendiri untuk beberapa proses yang memiliki ciri khas Prodi	Semua Program Studi
2	Belum pernah mendapatkan dana hibah kompetitif internal maupun eksternal	TSP, PSI, SIF
3	Belum menginisiasi program kerjasama dari Prodi	TSP, SIF
4	Belum memiliki income generating sendiri	Semua Program Studi
5	Penyusunan visi misi belum melibatkan pemangku kepentingan eksternal	TSP, DKV, DP,
6	Dosen belum memiliki track record kepemimpinan public	MNJ, DP
7	Prodi belum melakukan kegiatan monev secara mandiri	MNJ, PSI, SIF, DKV
8	Belum pernah melakukan benchmarking ke PT lain	PSI, DP

Hasil audit internal periode Desember 2016, terlihat temuan muncul secara tidak beragam dalam Program Studi. Ada 2 (dua) temuan yang merupakan temuan mayor yang terjadi di seluruh Program Studi. Hal ini menjadi masukan bagi UPJ baik di tingkat Universitas maupun Fakultas dan Program Studi untuk dapat meninjau kembali sistem yang belum berjalan dengan baik. Total banyaknya temuan adalah 8 dari 21 poin yang diaudit di bidang visi misi, tata pamong dan kerjasama.

V. REKOMENDASI TINDAKAN

Temuan Audit Internal umum perlu dilakukan tindakan perbaikan dan strategi di level Universitas dan Fakultas agar tidak menjadi temuan yang berulang. Temuan tersebut dibawa ke dalam rapat tinjauan manajemen dalam Rapat Pimpinan pada bulan Januari 2017. Dalam rapat tersebut telah disusun rekomendasi rencana tindak lanjut yang jelas dan tanggal penyelesaiannya. Berikut ini adalah rencana tindak lanjut hasil rapat tersebut:

No.	Temuan	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
1	Masalah: Belum memiliki SOP sendiri untuk beberapa proses yang memiliki ciri khas Prodi Akar Masalah: Prodi masih mengandalkan SOP umum yang disiapkan oleh UPJ dan belum menyadari pentingnya SOP Prodi terkait ciri khas Prodi.	1. Mengadakan pelatihan penyusunan SOP bagi Prodi agar dapat menyusun SOP sendiri; 2. Membuatkan daftar SOP yang dapat disusun oleh Prodi terkait dengan proses yang memiliki ciri khas Prodi; 3. Menetapkan deadline penyelesaian SOP Prodi.	1. HRD 2. LPMU 3. Kaprodi
2	Masalah: Belum pernah mendapatkan dana hibah kompetitif internal maupun eksternal Akar Masalah: Proposal yang dikirimkan belum kompetitif, bahkan ada yang belum pernah mengirimkan proposal pengajuan hibah	Melakukan pelatihan penyusunan proposal hibah kompetitif terutama hibah dari eksternal;	1. LP2M 2. HRD
3	Masalah: Belum menginisiasi program kerjasama dari Prodi Akar Masalah: Belum ada kesempatan dan kurangnya network terutama dengan pihak luar negeri	Prodi harus melakukan penjajagan kerjasama dengan PT/Prodi baik di dalam maupun luar negeri minimal 1 PT per tahun	1. Dekan 2. Kaprodi
4	Masalah: Belum memiliki income generating sendiri Akar masalah: Prodi tidak memiliki SDM yang mencukupi untuk mengelola program income generating	Universitas membuat pedoman terkait income generating univeristas yang bisa diaplikasikan dalam Prodi maupun Unit Kerja lainnya	1. Rektor 2. Warek
5	Masalah: Penyusunan visi misi belum melibatkan pemangku kepentingan eksternal Akar masalah: Pemangku kepentingan belum diundang khusus terkait pembahasan visi misi	Prodi mengundang pemangku kepentingan dalam penyusunan visi misi maupun kurikulum berikutnya dan pada berbagai kesempatan lainnya	1. Kaprodi

No.	Temuan	Rencana Tindak Lanjut	Penanggung Jawab
6	Masalah: Dosen belum memiliki track record kepemimpinan public Akar Masalah: Kaprodi/Dosen terlalu focus dalam operasional harian di UPJ, sehingga belum mengambil kesempatan untuk menambah track record kepemimpinan public.	Memastikan bahwa kaprodi dan dosen menerima undangan atau melakukan kegiatan untuk mengisi track record kepemimpinan public	1. Dekan 2. Kaprodi
7	Masalah: Prodi belum melakukan kegiatan monev secara mandiri Akar masalah: Prodi belum memahami sebatas mana Prodi harus dapat melakukan monev secara mandiri, terutama untuk proses pembelajaran yang berlangsung di Prodi.	1. Menyusun proses pembelajaran yang harus di monitoring/evaluasi dan periodenya; 2. Menyusun SOP terkait monev yang harus dilakukan oleh Prodi; 3. Melakukan monev minimal per semester;	1. Dekan 2. Kaprodi
8	Masalah: Belum pernah melakukan benchmarking ke PT lain Akar masalah: Prodi merasa tidak perlu melakukan benchmarking secara formal, karena memiliki hubungan baik dengan beberapa Prodi di PT lain.	1. Menyusun daftar PT yang dapat menjadi acuan UPJ; 2. Melakukan benchmarking secara formal ke Prodi lain pada PT dalam dan luar negeri untuk mendapatkan gambara dan masukan yang lebih lengkap;	1. Dekan 2. Kaprodi

VI. PENUTUP/KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Audit Internal Periode Desember 2016 serta berdasarkan hasil analisa akar permasalahan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Masih banyak Program Studi yang mengandalkan SOP di tingkat Universitas untuk diaplikasikan di Program Studi, walaupun ternyata dalam kenyataannya adalah beberapa ciri khas Prodi yang belum tercakup dalam SOP tersebut. Seharusnya ciri khas tersebut dimasukkan dalam SOP sehingga seluruh proses yang dijalani akan sesuai dengan SOP. Beberapa SOP yang dapat disusun oleh Program Studi adalah SOP yang terkait langsung dengan proses pembelajaran di Program Studi masing-

masing, dari proses pembimbingan akademik, detail pengisian rencana studi, kontrak pembelajaran, penyusunan kurikulum, bahan ajar hingga ujian skripsi/tugas akhir yang tentunya memiliki ciri khas prodi.

b. Hibah kompetitif yang ditawarkan oleh pihak eksternal tentunya mensyaratkan proses kompetisi yang cukup ketat. Untuk itu diperlukan adanya pembekalan kepada dosen terkait penyusunan proposal hibah tersebut, sehingga Prodi memiliki peluang untuk mendapatkan hibah kompetitif tersebut. Tidak hanya kepada dosen prodi, namun pembekalan ini juga dapat diberikan kepada Unit Kerja yang mungkin memiliki kesempatan untuk mengikuti hibah eksternal yang ditawarkan;
c. UPJ telah memiliki banyak kerjasama dengan perguruan tinggi lain, industry, pemerintah dan institusi lainnya baik di bidang akademik maupun non akademik di dalam maupun luar negeri. Kerjasama ini lebih banyak diinisiasi oleh pimpinan, dan diperuntukkan bagi seluruh Program Studi/Unit Kerja yang berkepentingan. Program Studi merasa bahwa kerjasama tersebut telah mencukupi, sehingga belum berusaha untuk menginsiasi kerjasama sendiri;
d. Kegiatan Program Studi selama ini belum mengarah kepada kegiatan yang dapat memberikan pemasukan bagi Program Studi itu sendiri. Hal ini terjadi, karena belum ada ketentuan dan kewajiban bagi Prodi untuk menghasilkan pendapatkan sendiri. Untuk itu perlu disusun sebuah pedoman dari pimpinan Universitas terkait dengan income generating. Pedoman ini dapat diaplikasikan oleh Program Studi maupun Unit Kerja lainnya.
e. Keterlibatan pemangku kepentingan eksternal seperti lulusan, pengguna lulusan, industry dan masyarakat harus dilibatkan secara formal terkait beberapa hal di Program Studi, seperti dalam penyusunan visi misi, penyusunan kurikulum hingga learning outcome dan bahan ajar yang diberikan kepada mahasiswa. Dengan keterlibatan secara formal, maka seluruh masukan dari pemangku kepentingan dapat tercatat dengan baik dan dapat dijadikan masukan dalam pengembangan Program Studi;
f. Kurangnya track record Kaprodi maupun dosen Program Studi dalam kepemimpinan public. Sebenarnya ada beberapa kaprodi/dosen yang beberapa kali dipercaya oleh pihak eksternal untuk menjadi nara sumber atau kegiatan lainnya, namun pencatatan serta bukti pelaksanaan kegiatan tidak teradministrasi dengan baik. Sehingga perlu adanya SOP terkait dengan penerimaan undangan kepada kaprodi/dosen untuk terlibat dalam kegiatan eksternal;
g. Dalam audit ini ditemukan bahwa Program Studi belum melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi secara tercatat dan berkala. Pertama, Prodi belum memahami sebatas mana Prodi harus dapat melakukan monev secara mandiri, terutama untuk

proses pembelajaran yang berlangsung di Prodi. Kedua, Prodi merasa bahwa kegiatan monev itu telah berlangsung dalam rapat koordinasi Program Studi yang dilakukan secara berkala. Untuk menjalankan kegiatan monev Prodi, maka perlu diaktifkan peranan Gugus Kendali Mutu (GKM) tingkat Prodi serta melengkapi SOP monitoring dan evaluasi yang harus dilakukan oleh Program Studi, sehingga Program Studi paham mengenai proses mana yang harus dilakukan monev dan bagaimana caranya;

h. Kegiatan benchmarking ke Program Studi sejenis di Perguruan Tinggi lain sangat diperlukan agar UPJ bisa mendapatkan gambaran dan perbandingan mengenai pengelolaan Program Studi dan dapat melakukan pengembangan di Program Studinya sendiri di UPJ;

***